

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Berbicara tentang media berarti kita membicarakan proses pembelajaran. Media memegang peran yang dalam pembelajaran.<sup>1</sup> Manakala kita melihat manfaat media dalam kegiatan pembelajaran tidak lain adalah memperlancar proses interaksi antara guru dengan siswa, dalam hal ini membantu siswa belajar secara optimal.<sup>2</sup>

Permasalahan yang sering kita jumpai dalam pengajaran khususnya pengajaran agama Islam adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien, disamping masalah lainnya yang sering didapati adalah kurangnya perhatian guru agama terhadap variasi penggunaan metode mengajar dalam upaya peningkatan mutu pengajaran secara baik.

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi, dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien, antara lain disebabkan kurangnya minat dan kurangnya kegairahan. Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian ialah penggunaan media secara terinteragasi dalam proses belajar mengajar, karena fungsi media dalam kegiatan tersebut sebagai stimulus informasi dan sikap serta untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi.

---

<sup>1</sup> Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: gaung Persada Perss, 2007), cet. I, hlm. 193

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 100

Untuk dapat membuat anak dapat berminat dalam belajarnya, maka bagi seorang guru dapat memanfaatkan suatu media pendidikan yang telah ada yang di dalamnya terdapat alat peraga baik yang berupa visual atau media audio visual, dengan demikian materi pembelajaran yang di capai anak bersifat verbalistik.

Berkaitan dengan ini menurut penulis bahwa alat pendidikan yang paling utama ialah guru itu sendiri. Karena, 1) guru mengkomunikasikan pengetahuan, 2) guru sebagai model, dan 3) guru juga sebagai pribadi. Jadi secara singkat guru dapat berperan sebagai komunikator, model, dan tokoh indentifikasi.

Signifikansi media dalam proses belajar mengajar mempunyai nilai-nilai praktis sebagai berikut:

1. Media dapat melataknkan dasar-dasar yang nyata untuk berpikir. Karena itu dapat mengurangi verbalisme;
2. Media dapat memperbesar minat dan perhatian siswa untuk belajar;
3. Media dapat meletakkan dasar untuk perkembangan belajar sehingga hasil belajar bertambah mantap;
4. Media dapat memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri pada diri siswa;
5. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa, dan menungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik;
6. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar setiap jam pelajaran”.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar, Edisi revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), cet. III, hlm. 137

Setiap guru harus punya kompetensi memahami bidang studi yang akan diajarkannya. Guru agama harus tahu asal-usul pengembangan bidang studi yang akan diajarkannya itu, terutama ia harus tahu isi bidang studi dan media yang akan digunakannya dalam proses pembelajaran. Ia dituntut untuk menguasai bidang studi yang diajarkannya dari segi penguasaan materinya, pengembangannya, ketrampilan mengajarkannya, kesanggupan menggunakan media pengajaran yang tersedia dan mencari atau menciptakan alat pengajaran darurat, bila alat pengajaran itu tidak ada. Juga harus dapat merumuskan dan mengembangkan tujuan instruksional.<sup>4</sup>

Sesuai dengan obyek penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah, maka lapangan yang diteliti adalah masalah pendidikan agama. Dalam konteks pendidikan Madrasah Tsanawiyah, bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) dijabarkan dalam beberapa mata pelajaran yaitu Akidah Akhlak, Qur'an Hadist, Syari'ah (Fiqih), dan Tarikh Islam.<sup>5</sup> Akan tetapi dalam pembahasan skripsi ini hanya akan difokuskan pada mata pelajaran Syari'ah (Fiqih).

Untuk memudahkan penelitian ini, maka penulis hanya mengambil mata pelajaran Fiqih dengan alasan karena Fiqih merupakan ilmu agama Islam yang syarat dengan problem yang berkaitan erat dengan fenomena sosial di mana masyarakat banyak dihadapkan dengan hukum syari'ah (figh) dan segala perbuatan atau aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari pada hakekatnya didasari oleh Fiqih atau hukum Fiqh, serta pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan dan kemampuan

---

<sup>4</sup> Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), Edisi I, Cet. 3, hlm. 97

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 94

mengamalkan ajaran Islam dalam aspek hukum baik berupa ajaran ibadah maupun muamalah dalam rangka membentuk manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, bernegara. Oleh karenanya penulis berkesimpulan bahwa pelajaran Fiqh membutuhkan berbagai media pembelajaran sebagai penunjang dalam pengajarannya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang urgensi media dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih, dimana penggunaan media merupakan salah satu faktor keberhasilan proses belajar-mengajar dan hasil belajar para peserta didik.

Obyek penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Kuala Tungkal dengan judul "*Efektifitas Media Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Kuala Tungkal*". Alasan memilih MTs Nurul Falah sebagai obyek penelitian, karena MTs Nurul Falah merupakan lembaga pendidikan Agama tertua dan masih eksis hingga sekarang.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, untuk lebih memfokuskan dan memaksimalkan hasil penelitian, maka penulis merasa perlu memberikan batasan masalah dalam penelitian ini.

Sesuai dengan judul penelitian hanya di fokuskan pada kelas II di MTs Nurul Falah Kuala Tungkal.

### **C. Pokok-Pokok Masalah**

Adapun pokok permasalahan yang akan dijadikan dasar penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MTs Nurul Falah Kuala Tungkal?
2. Bagaimana efektifitas media dalam pembelajaran Fiqih di MTs Nurul Falah Kuala Tungkal?
3. Apa faktor penunjang dan penghambat pemanfaatan media dalam pembelajaran Fiqih di MTs Nurul Falah Kuala Tungkal?

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MTs Nurul Falah Kuala Tungkal.
  - b. Untuk mengetahui terhadap bagaimana efektifitas media dalam pembelajaran Fiqih di MTs Nurul Falah Kuala Tungkal.
  - c. Untuk mengetahui terhadap faktor penunjang dan penghambat pemanfaatan media dalam pembelajaran Fiqih di MTs Nurul Falah Kuala Tungkal.
2. Kegunaan Penelitian
  - a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat ikut serta memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, menambah wawasan dan khazanah keilmuan khususnya masalah media pendidikan dalam pembelajaran fiqih dalam hubungannya dengan meningkatkan

kemampuan interpersonal siswa, dan dapat dijadikan bahan informasi bagi penelitian selanjutnya.

- b. Secara praktis, dapat memberikan kontribusi dan *problem solving* bagi guru bidang studi fiqih dalam menggunakan media pengajaran dalam meningkatkan kemampuan interpersonal siswa, dan menyentuh kebutuhan siswa akan kebersamaan dan berinteraksi dengan orang lain.

## E. Teori dan Konsep

### 1. Pengertian Media Pendidikan

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, pertama atau pengantar. Dalam bahasa Arab media adalah perantara ( وسائل ) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.<sup>6</sup> Sedangkan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, media adalah alat (sarana) komunikasi.<sup>7</sup>

Menurut Sudarwan Danim media merupakan seperangkat alat bantu atau perlengkapan yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik. Alat bantu tersebut disebut media pendidikan, sedangkan komunikasi adalah sistem penyampaiannya.<sup>8</sup>

Menurut Santoso S. Hamijaya, dalam Ahmad Rohani menyebutkan:

“Media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang penyebar ide, sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima.<sup>9</sup> Dan menurut Ahmad Rohani media adalah segala sesuatu yang dapat

<sup>6</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 6

<sup>7</sup> WJS. Powerdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985/1986), cet. VIII, hlm. 563

<sup>8</sup> Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 7

<sup>9</sup> Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 2

diindera yang berfungsi sebagai perantara/sarana/alat untuk proses komunikasi (proses belajar mengajar).<sup>10</sup>

Menurut Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication Technology/AECT*) di Amerika membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi.<sup>11</sup> Dan agak berbeda batasan yang diberikan oleh NEA (*National Education Association*) berpendapat bahwa media adalah segala benda yang dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang digunakan untuk kegiatan tersebut.<sup>12</sup>

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat media pendidikan adalah:

“Suatu benda yang dapat di inderai, khususnya penglihatan dan pendengaran (alat peraga pengajaran) baik yang terdapat di dalam maupun di luar kelas, yang digunakan sebagai alat bantu penghubung (medium komunikasi) dalam proses interaksi belajar mengajar untuk meningkatkan efektifitas hasil belajar siswa.<sup>13</sup>

Adapun batasan-batasan yang diberikan ada persamaan-persamaan diantaranya yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian yang panjang dari beberapa ahli tentang batasan media pendidikan, dapat penulis simpulkan ciri-ciri umum yang terkandung dalam pengertian media yaitu:

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm. 3

<sup>11</sup> Azhar Arsyad, *Op.Cit*, hlm. 3

<sup>12</sup> Ahmad Rohani, *Op.Cit*, hlm. 2

<sup>13</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 226

<sup>14</sup> Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), cet. IV, hlm. 6

- a. Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.
- b. Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru serta siswa dalam proses pembelajaran.
- c. Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu suatu benda yang dapat dilihat, didengar atau diraba dengan panca indera.
- d. Media pendidikan memiliki pengertian non fisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat di dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.

## 2. Fungsi Media Pendidikan

Dalam proses belajar mengajar dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pengajaran, kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pendidikan yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media.

Sedangkan menurut Yusuf Hadimiarso dalam “*Teknologi Komunikasi Pendidikan*”, hambatan-hambatan komunikasi yang sering timbul disebabkan:

- a. Verbalisme ketergantungan pada penggunaan kata-kata lisan untuk memberikan penjelasan.
- b. Kekacauan penafsiran, misalkan istilah yang sama dapat ditafsirkan berbeda.
- c. Perhatian yang bercabang, tidak dapat memusatkan perhatian.
- d. Tidak ada tanggapan, proses berfikir tidak berlangsung.
- e. Kurang perhatian
  - Kurang variasi metode dalam prosedur pengajaran
  - Sumber informasi tunggal yang membosankan
  - Kurangnya supervisi dan bimbingan karena guru sibuk dalam prestasi



- f. Keadaan fisik lingkungan belajar yang mengganggu
- Pengaturan tempat duduk yang kaku
  - Keterbatasan fisik dalam kelas”.<sup>15</sup>

Dengan adanya hambatan tersebut guru harus memandang media pendidikan sebagai alat bantu utama untuk menunjang keberhasilan mengajar dan mengembangkan metode-metode yang dipakainya dengan memanfaatkan daya guna media pendidikan. Di tangan gurulah alat-alat itu (benda atau alam) menjadi bermakna bagi pertumbuhan pengetahuan ketrampilan dan pembentukan sikap keagamaan siswa.

Oleh sebab itu media pendidikan mempunyai fungsi yang cukup berarti di dalam proses belajar mengajar, seperti yang diungkapkan oleh beberapa ahli berikut:

a. Menurut Macknown dalam Ahmad Rohani ada 4 fungsi media pendidikan yaitu:

- 1) Mengubah titik berat pendidikan formal, yaitu dari pendidikan yang menekankan pada instruksional akademis menjadi pendidikan yang mementingkan kebutuhan peserta didik.
- 2) Membangkitkan motivasi belajar pada peserta didik karena:
  - a) media instruksional edukatif pada umumnya merupakan sesuatu yang baru bagi peserta didik, sehingga menarik perhatian peserta didik.
  - b) penggunaan media instruksional edukatif memberikan kebebasan kepada peserta didik lebih besar dibandingkan dengan cara belajar tradisional.
  - c) media instruksional edukatif lebih konkret dan mudah dipahami.
  - d) memungkinkan peserta didik untuk berbuat sesuatu.
  - e) mendorong peserta didik untuk ingin tahu lebih banyak.
- 3) Memberikan kejelasan (*clarification*).
- 4) Memberikan rangsangan (*stimulation*)”.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Yusuf Hadimiarso dkk, *Teknologi Komunikasi Pendidikan; Pengertian dan Penerapannya di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali, 1986), cet. II, hlm. 109-110

<sup>16</sup> Ahmad Rohani, *Op.Cit*, hlm. 8

b. Menurut Fatah Syukur fungsi media pendidikan yaitu:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, wktu dan daya indra, misalnya:
  - Objek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realita, gambar atau model.
  - Objek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai atau gambar.
- 3) Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap anak didik dalam hal; menimbulkan gairah belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan, memungkinkan anak didik belajar sendiri menurut kemampuan dan minatnya.<sup>17</sup>

c. Ibrahim dalam Azhar Arsyad menjelaskan betapa pentingnya media pengajaran karena:

*“Media pengajaran membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi murid-murid dan memperbaharui semangat mereka .... membantu memantapkan pengetahuan pada benak para siswa serta menghidupkan pelajaran”.*<sup>18</sup>

d. Donald P. Ely dalam Sudarwan Danim, mengemukakan beberapa manfaat media teknologi pendidikan yaitu:

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dengan jalan:
  - Mempercepat *rate of learning*
  - Membantu guru untuk menggunakan waktu belajar lebih baik
  - Mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi
  - Aktifitas guru lebih banyak diarahkan untuk meningkatkan kegairahan anak.
- 2) Memberi kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual:
  - Memperkecil atau mengurangi kontrol guru yang tradisional dan kaku
  - Memberi yang luas kepada anak untuk berkembang menurut kemampuannya
  - Memungkinkan mereka belajar menurut cara yang dikehendaki
- 3) Memberi dasar pengajaran yang lebih ilmiah:
  - Menyajikan atau merencanakan program pengajaran secara logis dan sistematis
  - Mengembangkan kegiatan pengajaran melalui penelitian

---

<sup>17</sup> Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), cet. I, hlm. 26

<sup>18</sup> Azhar Arsyad, *Op.Cit*, hlm. 16

- 4) Pengajaran dapat dilakukan secara mantap dikarenakan:
    - Meningkatnya kemampuan manusia sejalan dengan pemanfaatan media komunikasi
    - Informasi dan data dapat disajikan lebih konkret dan rasional
  - 5) Meningkatkan terwujudnya immediacy of learning karena:
    - Media teknologi dapat menghilangkan atau mengurangi jurang pemisah antara kenyataan diluar kelas dengan didalam kelas
    - Memberikan pengetahuan langsung
  - 6) Memberikan penyajian pendidikan lebih luas serta menyajikan informasi yang tidak terlalu menekankan batas ruang dan waktu”.<sup>19</sup>
- e. Menurut Zakiah Daradjat, fungsi media pendidikan ada 5 macam, yakni:
- 1) Fungsi edukatif, artinya dengan media pendidikan pengaruhpengaruh yang bersifat mendidik dapat dilancarkan lebih efektif
  - 2) Fungsi sosial, artinya melalui media pendidikan siswa memperoleh kesempatan untuk memperkembangkan dan memperluas pergaulan antara siswa itu sendiri dan dengan masyarakat serta alam sekitarnya.
  - 3) Fungsi ekonomis, artinya berkat kemajuan teknologi, satu alat pelajaran saja dapat dinikmati oleh sejumlah siswa dan alat itu dapat digunakan terus menerus.
  - 4) Fungsi politis, artinya dapat di pakai “penguasa pendidikan“ untuk menyatakan “pandangan” pengajaran antara pusat dan daerah dalam pelaksanaan pengajaran.
  - 5) Fungsi seni budaya, artinya melalui media pendidikan siswa dapat menangkap dan mengenal bermacam-macam hasil seni budaya manusia”.<sup>20</sup>

Media pendidikan secara umum mempunyai kegunaan untuk mengatasi hambatan dalam berkomunikasi, keterbatasan fisik dalam kelas, sikap pasif anak didik serta mempersatukan pengamatan anak.<sup>21</sup>

Berkenaan dengan manfaat media pendidikan yang telah diuraikan diatas media sebagai salah satu alat bantu untuk memperlancar dan mempertinggi proses belajar mengajar dan alat tersebut memberikan pengalaman yang mendorong motivasi belajar siswa serta memperjelas dan

---

<sup>19</sup> Sudarwan Danim, *Op.Cit*, hlm. 12-13

<sup>20</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus,...Op.Cit*, hlm. 228-229

<sup>21</sup> Yusuf Hadimiarso, *Op.Cit*, hlm. 109

mempermudah konsep yang abstrak dan mempertinggi daya serap belajar siswa sesuai dengan taraf berpikir siswa. Oleh sebab itu perencanaan program media yang dilaksanakan secara sistematis berdasarkan kebutuhan dan karakteristik siswa yang diarahkan pada tujuan yang akan dicapai dapat mengatasi hambatan-hambatan berkomunikasi, keterbatasan fisik dalam kelas, serta sikap pasif anak didik serta mempersatukan pengamatan anak.

### 3. Klasifikasi dan Macam-Macam Media Pendidikan

Berbagai cara dapat dipergunakan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan media.

Rudy Bretz mengidentifikasi ciri utama dari media menjadi tiga unsur pokok yaitu suara, visual dan gerak. Bentuk visual, garis dan simbol verbal yang sebenarnya merupakan satu kesinambungan dari bentuk yang dapat di tangkap dengan indera penglihatan. Dengan demikian terdapat 7 klasifikasi media yaitu:

- a. Media audiovisual gerak: televisi dan gambar suara
- b. Media audio visual diam: slow scan TV, time shared TV, TV diam
- c. Media audio semi gerak: tulisan jauh
- d. Media visual gerak : film bisu
- e. Media visual diam: facsimile, film rangkai, rangkaian gambar, mikrofon
- f. Media audio: telepon, radio, piringan radio, pit audio
- g. Media cetak: televisi, pita performasi”<sup>22</sup>.

Media yang telah dikenal dewasa ini tidak hanya terjadi dari dua jenis, tetapi sudah lebih dari itu. Kalsifikasinya bisa dilihat dari jenisnya, daya liputnya, dan dari bahan serta cara pembuatannya.<sup>23</sup>

Dilihat dari jenisnya media dibagi kedalam media auditif, media visual, media audiovisual. Sementara dilihat dari daya liputnya, media dapat

---

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm. 52-53

<sup>23</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op.Cit*, hlm. 124-126

dibagi menjadi: media dengan daya luas dan serentak, media dengan daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat dan media untuk pengajaran individual. Dan jika dilihat dari bahannya media dibagi dalam; media sederhana dan media kompleks.<sup>24</sup>

Berbagai bentuk media tersebut memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing artinya tidak ada media yang dapat digunakan dalam semua kondisi dan keadaan. Karenanya perlu dipahami bahwa ciri-ciri tertentu atau karakteristik masing-masing media. Pengenalan macam dan karakteristik media ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemilihan media dalam proses belajar mengajar.

Dengan demikian kiranya patut menjadi perhatian dan pertimbangan bagi guru ketika akan memilih dan mempergunakan media dalam pengajaran. Karakteristik media mana yang dianggap tepat untuk menunjang pencapaian tujuan pengajaran, itulah media yang seharusnya dipakai.

#### **4. Pembelajaran Fiqih**

##### **a. Dasar dan Tujuan Mata Pelajaran Fiqih.**

##### **1) Dasar Religius Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih**

Fiqih diartikan sebagai satu pemahaman, dimana mempelajarinya sangat dianjurkan oleh agama Islam. Islam sendiri menginginkan agar mendalami (*tafaqquh*) agama, bukan sekedar mempelajarinya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 122 :

---

<sup>24</sup> *Ibid*

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ  
 كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا  
 قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: “..... Mengapa tidak pergi dari tiap tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.<sup>25</sup>

## 2) Dasar Yuridis Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih.

Setelah lahirnya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menuntut kembali penyesuaian Sistem Pendidikan. Dalam pasal 37 ayat (1) bahwa pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Yakni pengembangan pada *aspek life skill* atau kecakapan hidup. Karena itu, diperlukan kurikulum sekolah dan madrasah yang berbasis kompetensi peserta didik. Kompetensi ini disusun dan dikembangkan sejak kelas VII sampai kelas IX yang menggambarkan suatu rangkaian kemampuan yang bertahap, berkelanjutan, dan konsisten seiring dengan perkembangan dan psikologis anak.<sup>26</sup>

“Bidang studi fiqih adalah satu program kurikuler yang berfungsi menunjang pencapaian tujuan pendidikan di

<sup>25</sup> Anonim, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Penafsiran Al-Qur'an, t.th), hlm. 301

<sup>26</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), Eds. 1, cet. II, hlm. vii

madrasah itu sendiri. Hal ini diharapkan sejalan dengan visi pendidikan madrasah yakni mampu menghasilkan manusia dan masyarakat bangsa Indonesia yang memiliki sikap agamis berkemampuan ilmiah, alamiah, trampil dan profesional, sehingga akan senantiasa sesuai dengan tatanan kehidupan”.<sup>27</sup>

Secara garis besar fungsi dari mata pelajaran fiqih adalah:

- a. Mendorong timbulnya kesadaran beribadah siswa kepada Allah SWT.
- b. Menanamkan kebiasaan menjalankan hukum Islam secara ikhlas.
- c. Mendorong tumbuhnya kesadaran siswa untuk mensyukuri nikmat mengolah dan memanfaatkan alam untuk kesejahteraan hidup.
- d. Membentuk kebiasaan/kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan dimasyarakat.
- e. Membentuk kebiasaan berbuat/berprilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.<sup>28</sup>

3) Tujuan dari mata pelajaran fiqih adalah sebagai berikut:

Agar siswa dapat melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Pengamalan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin, dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.<sup>29</sup>

Tujuan pengajaran biasanya dirumuskan secara hirarki diawali dari tujuan instruksional khusus/tujuan pembelajaran, tujuan kurikuler, tujuan institusional, dan tujuan nasional. Tujuan Instruksional khusus ini dirumuskan dalam kondisi yang bersifat aplikatif dan bersifat lebih rinci lagi yaitu murid tidak hanya dituntut mengerti dan memahami tapi juga menyebutkan, mengungkapkan secara benar dan mempraktekanya. Tujuan instruksional umum pendidikan digariskan

---

<sup>27</sup> Ahamad Zayadi dan Ateng Abdu Aziz, *Desain Pengembangan Madrasah*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004), hlm. 16

<sup>28</sup> *Ibid*

<sup>29</sup> Anonim, *Kurikulum 2004, Standar Kompetensi*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Islam, 2004), Hlm. 48.

dengan maksud agar mereka yang belajar di madrasah mengerti dan memahami dari ilmu yang dipelajarinya. Tujuan Kurikuler tersirat dalam setiap mata pelajaran yang ditekuninya.

Tujuan Instiusional madrasah dikembangkan sesuai dengan di sekolah. Namun perlu perlu disesuaikan dengan kepentingan pemerintah dan peraturan pemerintah. Pemahaman yang keliru antara pengajaran dan pembelajaran diatas, akan mempengaruhi seorang guru dalam pelaksanaan Proses Belajar mengajar (PBM).

Pengajaran pada dasarnya hanya terfokus pada otoritas guru dalam proses belajar mengajar sedangkan pembelajaran justru memberikan fokus pada siswa untuk lebih aktif, siswa bukan hanya sekedar memahami konsep dan prinsip keilmuan tetapi juga memiliki kemampuan untuk berbuat sesuatu (terampil) dengan menggunakan konsep dan prinsip-prinsip keilmuan yang telah dikuasainya.

Secara garis besar fungsi dari mata pelajaran fiqih adalah sebagai berikut:

- a) Mendorong timbulnya kesadaran beribadah siswa kepada Allah SWT
- b) Menanamkan kebiasaan menjalankan hukum Islam secara ikhlas.
- c) Mendorong tumbuhnya kesadaran siswa untuk mensyukuri nikmat Allah dengan mengolah dan memanfaatkan alam untuk kesejahteraan hidup.
- d) Membentuk kebiasaan/kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan masyarakat.
- e) Membentuk kebiasaan berbuat/berprilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.



Adapun tujuan dari mata pelajaran fiqih adalah sebagai berikut:

- a) Agar siswa dapat mengetahui dan memaharni pokok pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh baik dalil *naqli* maupun dalil *aqli*. Pengetahuan tersebut dan pemahaman tersebut diharapkan akan menjadi pedoman hidup baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial.
- b) Agar siswa dapat melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Pengamalan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin, dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.<sup>30</sup>

Keseluruhan dari pengertian dan tujuan pendidikan diatas, dalam kurikulum 2004 dituangkan dalam kompetensi dasar, standar kompetensi, indikator hasil belajar. Sebagaimana tujuan dari mata pelajaran fiqih dalam uraian diatas, maka inti dari tujuan pengajaran fiqih adalah memahami pokok pokok ajaran Islam dan melaksanakan ibadah dengan. benar sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammmad SAW,dan Syariat Islam.

b. Materi.

Materi pengajaran ialah apa yang tertuang di dalam kurikulum.

Dalam hal ini materi pengajaran fiqih adalah aspek ibadah yang meliputi

- 1) Rukun Islam
- 2) Thaharah
- 3) Puasa
- 4) Zakat
- 5) Aspek muamallah meliputi
  - Jual beli
  - Pinjam meminjam
  - Sewa menyewa

---

<sup>30</sup> Anonim, *Kurikulum 2004,, Op.Cit*, hlm. 48

- Upah /ijarah
- Shadaqah
- Infak
- Makanan dan minuman yang halal dan haram
- Binatang yang halal dan haram untuk dimakan
- Barang titipan
- Barang temuan

6) Adapun materi fiqih di kelas III meliputi

- Salat jama'ah
- Salat jum'at
- Salat bagi orang yang sedang sakit
- Salat sunnat rawatip
- Salat tarawih dan witr
- Salat 'id

c. Metode mengajar

Muhammad Athiyah al-Abrasyi dalam Ahmad Star'i metode diartikan sebagai jalan yang kita ikuti untuk memberikan paham kepada murid-murid dalam berbagai macam pelajaran dalam segala mata pelajaran.<sup>31</sup>

Sementara metode pengajaran agama Islam adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan agama Islam. Kata “cepat dan tepat” inilah yang sering diungkapkan dalam ungkapan “efektif dan efisien”. Kalau begitu metode pengajaran agama Islam ialah cara yang paling efektif dan efisien dalam pengajaran agama Islam.<sup>32</sup>

Mengingat pelajaran Fiqih merupakan mata pelajaran yang berupa bimbingan untuk mengetahui ketentuan ketentuann syari'at Islam. Hal ini sama halnya dengan menyeru manusia ke jalan Allah, sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 125:

---

<sup>31</sup> Ahmad Syar'i, *Filsafat Pendidikan Isalm*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005, cet. I, hlm. 68

<sup>32</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Risda Karya, 2002), cet. VI, hlm. 9

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ  
 وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ  
 ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu. Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa saja yang tersesat dari jalan Nya. Dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>33</sup>

Brpedoman ayat di atas, dalam belajar mengajar pelajaran Fiqih setidaknya menggunakan metode pembelajaran sebagai berikut, antara lain:

#### 1) Metode Ceramah.

Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional. Cara mengajar dengan ceramah dapat dikatakan juga sebagai teknik kuliah, merupakan suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan.<sup>34</sup>

#### 2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.<sup>35</sup>

Menurut penulis metode ini efektif dan pengamatan murid juga untuk meninjau penguasaan murid terhadap materi yang disampaikan.

<sup>33</sup> Anonim, *Al-Qur'an ... Op.Cit*, hlm. 421

<sup>34</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op.Cit*, hlm. 96

<sup>35</sup> *Ibid*, hlm. 94

### 3) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bis aberupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.<sup>36</sup>

### 4) Metode pemberian tugas atau resitasi

Metode pemberian tugas adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak, sementara waktu sedikit. Agar bahan pelajaran selesai sesuai dengan batas waktu yang ditentukan, maka metode inilah yang biasanya guru gunakan untuk mengatasinya.<sup>37</sup>

### 5) Metode Demonstrasi

Adalah metode cara penyajian pelajaran dengan menggunakan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, bak sebenarnya ataupun tiruan, yang serng disertai dengan penjelasan lisan.<sup>38</sup>

Menurut penulis metode ini sangat pas sekali dengan pelajaran fiqih untuk peraktek ibadah seperti peraktek wudhu, shalat dan penyelenggaraan jenazah atau ibadah haji dan lain-lain

---

<sup>36</sup> *Ibid*, hlm. 87

<sup>37</sup> *Ibid*, hlm. 85

<sup>38</sup> *Ibid*, hlm. 90

## 6) Metode Latihan

Metode ini juga disebut metode training, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai saran untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik.<sup>39</sup> Biasanya dilakukan dalam suatu pelajaran tertentu yang didalam penelitian menggunakan metode yang sifatnya ilmiah. Metode eksperimen biasanya digunakan untuk ilmu alam seperti fisika, kimia ataupun biologi. Pada saat menggunakan metode ini sambil mengamati kita tunjukkan kebesaran Allah yang tersirat di alam semesta.

Dari beberapa penggunaan metode di atas, menurut penulis akan lebih sempurna dengan melakukan beberapa pendekatan. Adapun pendekatan-pendekatan yang penulis maksudkan antara lain:

- a. Pendekatan pengalaman, yaitu pemberian pengalaman keagamaan kepada pelajar dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan.
- b. Pendekatan pembiasaan, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada pelajar untuk senantiasa mengamalkan ajaran agama.
- c. Pendekatan kebiasaan, yaitu usaha untuk menggugah perasaan dan emosi pelajar dalam meyakini memahami dan menghayati ajaran agama.
- d. Pendekatan rasional yaitu usaha memberi peranan kepada akal dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran agama.
- e. Pendekatan fungsional, yaitu usaha menyajikan pembelajaran untuk menekankan kepada segi kemanfaatannya bagi pelajar dalam kehidupan sehari-hari sesuai tingkat perkembangannya.

---

<sup>39</sup> *Ibid*, hlm. 95

Dari uraian di atas tergambar bahwa ada empat masalah pokok yang sangat penting dan harus dijadikan pedoman pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, supaya berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan. Keempat dasar strategi tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh. Antara dasar satu sama yang lain saling menopang tidak bisa dipisahkan.

Dalam menetapkan pendekatan yang paling efektif untuk meneapai sasaran adalah dengan bagaimana cara kita memandang suatu persoalan, konsep, pengertian dan teori apa yang digunakan dalam memecahkan suatu kasus. Dengan memperhatikan faktor-faktor penyebab kasus itu sendiri dan unsur-unsur pengajaran.

#### 5. Evaluasi Pembelajaran

Penilaian yang dimaksud di sini adalah penilaian terhadap media pendidikan yang dipergunakan guru di sekolah/kelas. Menghadapi masalah komunikasi intrekasi edukatif yang dapat ditingkatkan efektivitasnya dengan menggunakan berbagai media (prasarana pendidikan) itu sendiri, baik sebelum, selagi maupun sesudah media itu dipergunakan secara aktual.<sup>40</sup>

Dalam hubungannya dengan penilaian masalah yang mungkin timbul atau yang senantiasa dipertanyakan, antara lain ialah: (a) apakah tujuan penggunaan media itu telah tercapai?, (b) kriteria apakah yang dipakai untuk memilih atau menetapkan penggunaan suatu media atau alah?, (c) apakah mekanisasi penggunaan media atau alat itu telah memadai?, dan (d) apakah

---

<sup>40</sup> Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran.. Op.Cit*, hlm. 234

dengan penggunaan media atau alat itu guru telah berhasil membawa murid-murid ke dalam proses belajar?<sup>41</sup>

Setelah berlangsung proses belajar mengajar, guru seyogyanya mengadakan penilaian seberapa jauh *performance* ia mengajar dan *performance* siswa belajar berhasil atau tidak, sebagai kriteria atau tolok ukur utama dalam evaluasi tersebut, biasanya dipergunakan sebagai pegangan, seberapa jauh tujuan yang ditetapkan telah dapat tercapai. Oleh karena itu hasil evaluasi harus dapat diandalkan untuk menimbang taraf keberhasilan proses belajar mengajar, maka konsekuensinya, sedapat mungkin tujuan itu dapat dideteksi, diamati dan diukur.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Abdul Mujib *et al.* bahwa fungsi evaluasi membantu peserta didik agar ia dapat mengubah atau mengembangkan tingkah lakunya secara sadara, seta memberi bantuan padanya cara meraih suatu kepuasan bila berbuat sebagaimana mestinya.<sup>42</sup>

Jadi dapat dimengerti bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan adalah kurikulum, guru, metode, fasilitas /prasarana pendidikanitu sendiri. Demangan demikian penulis mengambil salah satu faktor tersebut yaitu prasarana pendidikan. Dan pendidikan disini penulis menterjemahkan pada mutu pendidikan PAI, karena berada pada Madrasah bukan pada sekolah umum.

---

<sup>41</sup> *Ibid*

<sup>42</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2008), Ed. I, cet. 2, hlm. 212

## F. Definisi Operasional

Agar dalam pembahasan skripsi ini tidak menimbulkan kerancuan pengertian, maka berikut ini akan penulis paparkan maksud judul skripsi ini:

### 1. Efektifitas

Efektif atau efektifitas adalah ada efeknya (pengaruhnya, akibatnya, kesannya); manjur, mujarab, mempan.<sup>43</sup>

### 2. Media Pendidikan

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Jadi media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.<sup>44</sup>

### 3. Mata Pelajaran Fiqih

Adalah sebutan yang di berikan pada salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu.<sup>45</sup>

### 4. Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah

Sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta menerima dan memberi pelajaran.<sup>46</sup> Madrasah merupakan isim makan dari *darasa* yang berarti tempat untuk belajar.<sup>47</sup>

MTs Nurul Falah merupakan madrasah swasta kedudukannya setara/sederajat dengan SLTP. Berada di bawah naungan Departemen Agama Republik Indonesia.

---

<sup>43</sup> W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia, Eds. III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), cet. VIII, hlm. 266

<sup>44</sup> Arief S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1990), hlm. 6

<sup>45</sup> Chabib Thoha dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 4

<sup>46</sup> WJS, Poerarminta, *Op.Cit*, hlm. 1013

<sup>47</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam Telaah Atas Kerangka Konseptual Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), cet. I, hlm. 141